

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

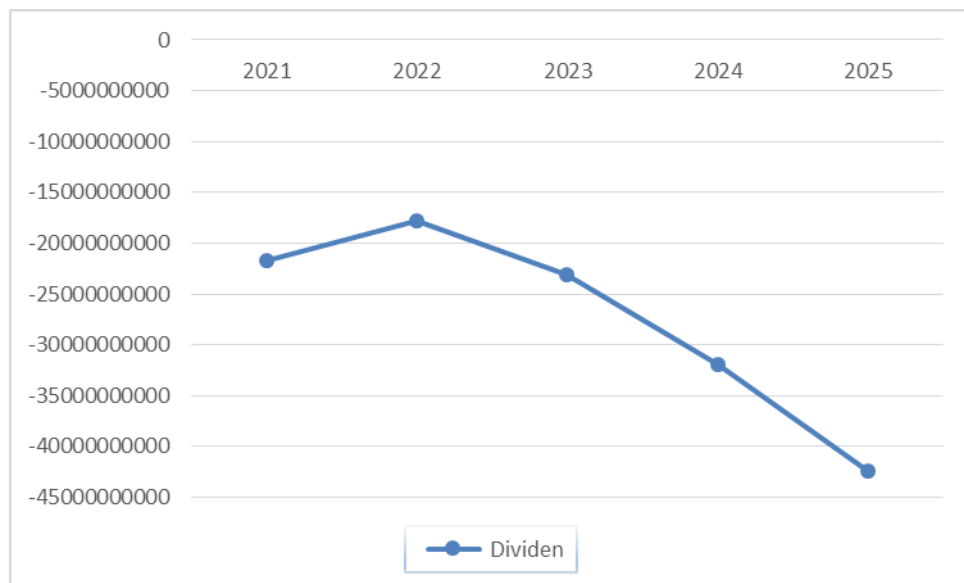
Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan. Di Indonesia, perkembangan pasar modal yang tercermin melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan jumlah emiten dari tahun ke tahun. Sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) merupakan sektor yang relatif stabil dengan karakteristik permintaan yang cenderung konsisten BEI (2021). Kondisi ini menjadikan sektor tersebut sebagai pilihan investor, terutama dalam memperoleh dividen secara berkelanjutan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan strategis yang diambil perusahaan dalam menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai sumber pembiayaan internal. Keputusan ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal penting bagi investor terkait prospek dan stabilitas perusahaan di masa depan. Dalam konteks pasar modal khususnya di BEI, kebijakan dividen sering dijadikan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Sektor barang konsumen primer merupakan sektor yang memiliki karakteristik unik, yaitu permintaan yang relatif stabil karena berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini menjadikan sektor ini relatif lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Namun, dinamika

ekonomi global dan domestik, terutama pada periode pasca pandemi hingga tekanan inflasi, tetap memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam hal kebijakan dividen.

Secara empiris, fenomena kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer dapat diamati melalui data sekunder yang ditunjukkan pada gambar grafik berikut.



**Gambar 1.1 Dividen Perusahaan Sektor
Barang Konsumen Primer di BEI Periode 2021–2025**

Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dividen pada periode 2021–2025 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun setelah itu mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah pada tahun 2025. Tren ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen yang kemungkinan dipengaruhi kondisi keuangan internal maupun faktor eksternal ekonomi.

Dalam perspektif teori keuangan, kebijakan dividen dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. *Signaling theory* menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi sebagai bentuk kepercayaan terhadap kondisi keuangan (Bahri, 2020). Selain itu, *agency theory* menjelaskan bahwa dividen dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan mengurangi *free cash flow* yang berpotensi disalahgunakan manajemen.

Variabel profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah total aset yang ditanamkan bagi pemegang saham. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi akan cenderung membagikan dividen yang lebih besar sebagai sinyal positif kepada pasar sehingga secara teoritis profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Secara empiris, penelitian Situngkir dan Purwaningsih (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil berbeda dalam penelitian Mamahit et al. (2025) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan argumentasi bahwa manajemen dapat memilih untuk menahan laba guna membiayai kebutuhan investasi atau ekspansi usaha.

Leverage juga menjadi faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang bersumber dari utang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya, yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Berdasarkan *agency theory* dan *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menghadapi tekanan untuk memprioritaskan pembayaran kewajiban utang dibandingkan pembagian dividen sehingga secara teoritis *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Secara empiris, penelitian Situngkir dan Purwaningsih (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian Ridhwan dan Dwiarti (2022) justru menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan arus kas operasional yang stabil tidak selalu menjadikan tingkat utang sebagai pertimbangan utama dalam menentukan besaran dividen.

Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan eksternal, stabilitas arus kas yang lebih terjaga, dan reputasi yang lebih baik di mata investor maupun kreditur. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen, sekaligus memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap kebijakan dividen. Argumentasi ini didukung dengan penelitian Syahira et al. (2023) bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel keuangan dengan kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen, serta adanya indikasi bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi hubungan tersebut. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris terkait *signaling theory* dan *agency theory* dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Indonesia. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan sinyal positif terhadap kinerja perusahaan sehingga

mendorong pembagian dividen, sedangkan *leverage* berkaitan dengan pengelolaan kewajiban perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan pembagian laba. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur akuntansi keuangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kemampuan perusahaan membagikan dividen berdasarkan tingkat profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan dividen yang optimal dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, terutama terkait profitabilitas dan tingkat utang yang dimiliki.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, acuan, serta bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji topik kebijakan dividen dengan variabel atau objek penelitian yang berbeda.